

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan suatu kebenaran yang ada dalam pengetahuan dan yang ada dalam teori praktek pelaksanaan dengan menggunakan metode tertentu.

### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Moleong (2009:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Basrowi dan Suwandi (2008:1–2) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Bogdan dan Taylor (1992) dalam Basrowi (2008:21–22) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk mengamati, mengumpulkan informasi mengenai Implementasi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) melalui Penyesuaian NJOP. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis ingin memberikan gambaran seteliti mungkin secara sistematis dan menyeluruh tentang Implementasi kebijakan pengalihan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) melalui penyesuaian Nilai Jual Objek Pajak di Kota Bandar Lampung.

### 3.2 Fokus Penelitian

Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif sangat penting, selain itu membatasi studi (membatasi bidang inkuiri), melalui bimbingan dan arahan fokus pula seorang peneliti tahu persis data mana dan data tentang apa yang perlu dikumpulkan dan data mana pula, yang walaupun menarik karena tidak relevan, tidak perlu dimasukkan dalam ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan (Moleong, 2009:94). Basrowi dan Suwandi (2008:67) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Penentuan fokus suatu penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Kedua, penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau memasukkan mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Perumusan fokus atau masalah dalam penelitian kualitatif ini bersifat tentatif artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah itu masih tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berada di lapangan, bahkan seringkali disamakan dengan masalah yang akan dirumuskan dan menjadi acuan dalam penentuan

fokus penelitian. Mengingat pentingnya fokus penelitian tersebut, maka yang difokuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi Kebijakan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) melalui penyesuaian Nilai Jual Objek Pajak di Kota Bandar Lampung

Model implementasi yang digunakan dalam fokus penelitian ini adalah model implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn, yang memiliki variabel-variabel sebagai berikut:

- 1) Ukuran dasar dan tujuan kebijakan, berkenaan dengan seberapa pentingnya ukuran dan tujuan dalam implementasi kebijakan PBB-P2 khususnya penyesuaian NJOP
- 2) Sumber-sumber kebijakan, berkenaan dana atau insentif lain yang memperlancar implementasi pengalihan PBB-P2 terkait penyesuaian NJOP
- 3) Komunikasi antar organisasi, berkenaan dengan bagaimana kebijakan pengalihan PBB-P2 melalui penyesuaian NJOP ini dikomunikasikan pada Dinas terkait dan masyarakat
- 4) Karakteristik badan-badan pelaksana, dalam hal ini berkenaan dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Pendapatan Kota sebagai pihak yang berwenang dalam pengalihan PBB-P2 penyesuaian NJOP
- 5) Kecenderungan Pelaksana, variabel ini berkenaan dengan sikap pelaksana mendukung atau menolak kebijakan PBB-P2 melalui penyesuaian NJOP
- 6) Kondisi-kondisi ekonomi, sosial, dan politik, variabel lingkungan ini berkenaan dengan pengaruhnya terhadap kebijakan PBB-P2 terkait penyesuaian NJOP

2. Faktor penghambat dalam kebijakan pengalihan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) penyesuaian Nilai Jual Objek Pajak di Kota Bandar Lampung.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Menurut Moleong (2009:128), lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki dengan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan. Selain perlu di pertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian seperti, keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya serta tenaga. Dengan mempertimbangkan hal di atas dan membatasi penelitian, maka lokasi penelitian dan unit analisis dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yang akan dilakukan di Kota Bandar Lampung pada Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung. Beberapa alasan yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kota Bandar Lampung merupakan salah satu dari 17 kabupaten atau kota yang telah mengalihkan Pajak Bumi dan Bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB-P2) sebagai pajak daerah pada tahun 2012 dan juga kota Bandar Lampung merupakan kota Pertama yang telah melaksanakan pengalihan PBB-P2 di Provinsi Lampung.
2. Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung merupakan instansi pemerintah yang berwenang dengan memiliki tugas pokok dan fungsinya dalam tata bidang perpajakan daerah di Kota Bandar Lampung.

### 3.3 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (Basrowi dan Suwandi, 2008:169) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini ditentukan di mana informan telah ditetapkan sebelumnya. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah:

#### 1. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sumber data primer penelitian ini berasal dari Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung.

**Tabel 2. Daftar Informan Penelitian**

No	Nama Informan	Jabatan
1	Dra. Dedeh E.Fauzie, M.Si	Kepala Bidang Perencanaan Pengendalian Operasional (P20) Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung
2	Achmad Sutiono, M.I.P	Kepala Bidang Pembukuan dan Pelaporan Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung
3	Ir. H. Idul Haji Atmoko	Kepala Seksi Perencanaan dan Ekstensifikasi Pendapatan Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung
4	Joni Efriadi, SE	Kepala Seksi Pengolahan Data dan Informasi Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung
5	Badarudin Umar	Kepala Seksi Hak Tanah dan Pendaftaran Tanah Badan Pertanahan Nasional (BPN) Bandar Lampung
6	Bapak Hasbi	Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) kecamatan Teluk Betung Selatan
7	Bapak Suripno	Kepala UPT kecamatan Tanjung Senang
8	Alam Setiadi,SH	Kepala Divisi Sipil Politik Lembaga Bantuan Hukum (LBH)
9	Ibu Midi	Masyarakat kecamatan Tanjung Senang
10	Ibu Surono	Masyarakat kecamatan Kemiling
11	Ibu Neneng	Masyarakat kecamatan Teluk Betung Selatan

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data yang diperoleh dari buku-buku literatur, dan dokumen-dokumen, dalam hal ini yang berhubungan dengan implementasi kebijakan Pajak Bumi dan Bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB-P2) melalui penyesuaian NJOP.

### 1.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Basrowi dan Suwandi (2008:93) merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu data yang merupakan kenyataan-kenyataan yang berlaku dan diperoleh dalam praktik di lapangan. Data-data tersebut diperoleh melalui:

#### 1) Wawancara

Berupa tanya jawab antara penulis dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan, guna mencapai data yang jelas sehingga penulis lebih mudah untuk menganalisis dan mengembangkan data yang dihasilkan dari wawancara tersebut.

**Tabel. Data Pelaksanaan Wawancara**

No.	Nama Informan	Jabatan	Waktu
1	Dra. Dedeh E.Fauzie,M.Si	Kepala Bidang Perencanaan Pengendalian Operasional (P20) Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung	10 Juni 2013 12 Juni 2013
2	Achmad Sutiono, M.I.P	Kepala Bidang Pembukuan dan Pelaporan Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung	11 Juni 2013
3	Ir. H. Idul Haji Atmoko	Kepala Seksi Perencanaan dan Ekstensifikasi Pendapatan Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung	10 Juni 2013

4	Joni Efriadi, SE	Kepala Seksi Pengolahan Data dan Informasi Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung	13 Juni 2013
5	Badarudin Umar	Kepala Seksi Hak Tanah dan Pendaftaran Tanah Badan Pertanahan Nasional (BPN) Bandar Lampung	11 Juni 2013
6	Bapak Hasbi	Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) kecamatan Teluk Betung Selatan	14 Juni 2013
7	Bapak Suripno	Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) kecamatan Tanjung Senang	14 Juni 2013
8	Alam Setiadi,SH	Kepala Divisi Sipil Politik Lembaga Bantuan Hukum (LBH)	15 Juni 2013
9	Ibu Midi	Masyarakat kecamatan Tanjung Senang	15 Juni 2013
10	Ibu Surono	Masyarakat kecamatan Kemiling	15 Juni 2013
11	Ibu Neneng	Masyarakat kecamatan Teluk Betung Selatan	15 Juni 2013

## 2) Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di Dinas Pendapatan Kota maupun bagian hukum yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980) dalam Basrowi (2008:268) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisa data merupakan bagian yang penting, maka data-data yang diperoleh meliputi data primer dan data sekunder akan diolah disusun secara kualitatif, setelah itu disajikan melalui proses yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten, kemudian dianalisis dengan mengadakan data-data yang bersifat umum menjadi data-data yang bersifat khusus dan logis. Sedangkan Menurut Milles dan Huberman (1992), analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

## 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Laporan atau data di lapangan dituangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan.

Dalam penelitian ini, reduksi data yang dilakukan peneliti yaitu memilah-milah data hasil wawancara, dan dokumentasi mana yang penting untuk digunakan dan mana yang tidak perlu digunakan sesuai dengan fokus penelitian sebelumnya yaitu implementasi kebijakan PBB-P2 melalui penyesuaian NJOP dan faktor penghambatnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan reduksi data dari informasi yang telah didapat kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dan foto atau gambar

sejenisnya. Akan tetapi, paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks naratif.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal peneliti memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisa dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Data yang telah terkumpul akan diklasifikasikan dan diketahui gejalanya kemudian dihubungkan dengan teori yang ada dan dianalisa secara kualitatif, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Implementasi Kebijakan Pengalihan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) sebagai Pajak Daerah di Kota Bandar Lampung.

#### 3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data, atau dalam analisa data kualitatif, tekniknya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisa data kualitatif, teknik seperti itu belum tersedia, oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti. Menurut Moleong (2009:324), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

## 1.6.1 Teknik Memeriksa Kredibilitas Data (Derajat Kepercayaan)

### 1.6.1.1 Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain melalui berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan cara:

1. mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. mengeceknya dengan berbagai sumber data
3. memanfaatkan metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informan, yakni Badan Pertanahan Nasional, Lembaga bantuan Hukum, Kepala Unit Pelaksana Teknis, Masyarakat selaku wajib pajak. Selain itu, peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara dan dokumentasi. Salah satu contoh metode triangulasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

### 3.6.1.2 Kecukupan referensial

Kecukupan referensial adalah mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

### 3.6.2 Keteralihan Data

Teknik memeriksa keteralihan data akan dilakukan dengan teknik “uraian rinci”, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Derajat keteralihan dapat dicapai lewat uraian yang cermat, rinci, tebal, atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima. Upaya untuk memenuhi hal tersebut, peneliti melakukannya dengan tabulasi data serta disajikan dalam hasil dan pembahasan.

### 3.6.3 Kebergantungan

Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*.

### 3.6.4 Kepastian Data (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif uji kepastian data mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi subjektif tapi sudah objektif.